

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah sektor Ekonomi Nasional yang paling strategis dan menyangkut kehidupan orang banyak, sehingga UMKM sudah menjadi pekerjaan kebanyakan masyarakat di Indonesia saat ini. UMKM merupakan kelompok pelaku ekonomi terbesar dalam perekonomian Indonesia dan telah terbukti dapat menstabilkan perekonomian nasional dalam masa krisis.

Di Indonesia, pertumbuhan UMKM menjadi prioritas utama dalam pembangunan ekonomi negara. Hal ini karena bisnis merupakan tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan, yang bertujuan untuk mengurangi ketimpangan antar golongan, pendapatan, dan pelaku usaha, serta pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja. Selain itu, pengembangannya berpotensi memperluas basis ekonomi dan berkontribusi signifikan terhadap percepatan perubahan struktural, terutama meningkatkan ketahanan ekonomi daerah dan ketahanan ekonomi nasional.

Kehadiran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang menjadi mayoritas perekonomian negara, menjadi barometer keterlibatan masyarakat di berbagai sektor ekonomi. UMKM telah terbukti dapat diandalkan sebagai katup pengaman di saat krisis, berkat kemampuannya dalam menciptakan lapangan kerja dan memberikan nilai. Peran dan fungsi strategis tersebut dapat

ditingkatkan dengan memposisikan UMKM sebagai pelaku usaha pelengkap bagi pertumbuhan ekonomi nasional, bukan sebagai subordinat dari pelaku usaha lainnya. Peningkatan kapasitas UMKM berimplikasi pada peningkatan usaha ekonomi masyarakat. Ini akan membantu pemulihan ekonomi negara dan memberikan sumber bantuan yang berarti bagi pemerintah daerah dalam membangun otonomi pemerintah (Budi: 2006).

Keadaan dan fakta ini sesuai dengan temuan Demirbag, yang menunjukkan bahwa keberhasilan usaha kecil dan menengah memiliki pengaruh langsung terhadap pembangunan ekonomi baik di negara maju maupun negara berkembang. UMKM memiliki potensi untuk menciptakan lapangan kerja dengan biaya rendah, memiliki fleksibilitas untuk melakukan perubahan proses manufaktur, dan dapat berkembang dengan dana sendiri. Meskipun UMKM memiliki potensi yang tinggi, namun dalam pengembangannya menghadapi beberapa tantangan.

Upaya pemerintah untuk menggenjot industri ini melalui program dan kegiatan sangat positif. Perluasan fungsi dan operasi industri ini mulai terlihat, terutama sejak terjadinya krisis ekonomi pada tahun 1997.

UMKM merupakan peluang usaha yang diunggulkan pemerintah karena semakin banyak wirausahawan maka semakin kuat perekonomian suatu daerah karena sumber daya lokal, tenaga kerja, dan pendanaan dapat diserap dan dimanfaatkan secara optimal. Terlepas dari kenyataan bahwa UMKM memiliki sejumlah keunggulan yang memungkinkan mereka untuk tumbuh dan

bertahan dalam krisis, sejumlah statistik menunjukkan bahwa tidak semua usaha kecil dan menengah dapat bertahan dalam krisis. Banyak UMKM yang kesulitan membayar pinjaman karena kenaikan suku bunga lokal, serta tantangan dalam proses manufaktur karena kenaikan harga bahan baku impor. Banyak variabel yang mempengaruhi kinerja usaha kecil dan menengah, termasuk pengaruh internal dan eksternal (Wang dan Wong, 2004). Kapasitas untuk menangani kedua elemen ini melalui analisis lingkungan, serta perumusan dan implementasi rencana perusahaan, sangat penting untuk keberhasilan.

Masalah masalah yang paling mendasar yang banyak dialami UMKM di Indonesia salah satunya yaitu masalah kinerja keuangan. Sebab masih banyak UMKM yang belum disiplin dalam melakukan pencatatan keuangan, padahal laporan keuangan adalah hal yang sangat penting guna keberlangsungan usaha itu sendiri. Karena laporan keuangan berisi seluruh pendapatan ataupun biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam satu periode yang sama.

Di Kabupaten Poso sendiri sudah banyak kita dapati UMKM yang muncul dari masyarakat secara langsung, salah satunya yaitu Pabrik Tahu Gunung Sari. Pabrik ini beroperasi sudah sangat lama dan sudah sangat terkenal dikalangan masyarakat Poso. Akan tetapi dalam proses kegiatan operasioanalnya sehari-hari Pabrik ini masih mengalami beberapa kendala, mulai dari rendahnya kualitas SDM yang ada di pabrik ini hingga kinerja keuangan yang sangat minim.

Kinerja Keuangan pada pabrik ini dikatakan minim karena dalam kegiatan operasioanal sehari-harinya pabrik ini tidak melakukan disiplin pencatatan keuangan sehingga kegiatan usaha mulai dari pembelian bahan baku hingga penjualan produk tidak diketahui secara rinci.

Dari uraian permasalahan yang terjadi diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Kinerja Keuangan Pabrik Tahu Gunung Sari Poso**”.

1.2. Rumusan Masalah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan Pabrik Tahu Gunung Sari dievaluasi dari Rasio Profitabilitas Tahun 2019-2020, berdasarkan latar belakang yang diberikan di atas.

1.3. Tujuan Penelitian.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai kinerja keuangan Pabrik Tahu Gunung Sari ditinjau dari Rasio Profitabilitas untuk tahun buku 2019-2020.

1.4. Manfaat Penelitian.

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Diharapkan penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan bahan perbaikan bagi Pabrik Tahu Gunung Sari.
2. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkn dapat memberikan wawasan kepada para pembaca.

3. Penelitian merupakan salah satu persyaratan untuk penulis meraih gelar Sarjana di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sintuwu Maroso.

